

Manfaat Sumber Belajar IPS pada Siswa SD

Syafruddin¹, Muhammad Rohim Ramadhan², Hatirah Putri Pratiwi³, Nurmalia⁴,
Alwi⁵

1,2,3,4,5 STKIP Taman Siswa Bima

e-mail: Syafuruddin83@gmail.com¹,
muhhammadrohimramadhan12082019@gmail.com², najaidunbima@gmail.com³,
hatirahputripratiwi@gmail.com⁴, alwisonbecker@gmail.com⁵

Abstrak

Belajar dapat menghasilkan perubahan perilaku yang diinginkan melalui proses pendidikan. Teknik untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya dan mencapai keunggulan kelas. Pengalaman pembicara di sekolah terbatas jika kita memandang fase pembelajaran sebagai suatu kemajuan dalam bidang percakapan. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dan menengah. Mata pelajaran yang disebut Ilmu Sosial yang mengintegrasikan ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi dan ekonomi disebut sebagai "Ilmu Sosial" Perencanaan yang sistematis diperlukan untuk semua tahapan proses pengajaran. IPS merupakan tujuan khusus karena penekanan pada unsur pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional melalui pembelajaran materi IPS secara sistematis. Metode deskripsi kualitatif digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, yang didasarkan pada dokumen-dokumen terkait dari majalah dan buku. Metode, strategi, dan sistem pembelajaran IPS yang sesuai untuk siswa SD menjadi dasar dari hasil yang diperoleh.

Kata Kunci : *Belajar, IPS, Pembelajaran*

Abstract

Learning can produce desired behavioral changes through the educational process. Techniques for improving resource utilization and achieving classroom excellence. The speaker's experience in schools is limited if we view the learning phase as a progression in the field of conversation. Social Sciences is one of the names of subjects taught in primary and secondary schools. The subjects called Social Sciences which integrate social sciences such as history, geography and economics are referred to as "Social Sciences" Systematic planning is required for all stages of the teaching process. Social studies is a special goal because it emphasizes learning elements to achieve national education goals through systematic learning of social studies material. The author used a qualitative description method in this research, which was based on related documents from magazines and books.

Social studies learning methods, strategies and systems that are suitable for elementary school students are the basis for the results obtained.

Keywords: *Learning, Social Sciences, Learning*

PENDAHULUAN

Mengajar bersama siswa merupakan sarana untuk menghasilkan perubahan perilaku yang diinginkan, yang dikenal dengan istilah pendidikan. Selain itu, metode penilaian kualitas dan kuantitas yang lebih baik dalam proses juga harus dikaitkan dengan hasil kelas. Mengubah cara kita mengukur kualitas dan kuantitas dalam proses kita sangat penting untuk meningkatkan hasil di kelas. Proses mengajar adalah sarana berkomunikasi, dan sedikit atau tidak ada seorangpun yang bisa lepas dari sekolah. Efektivitas dan efisiensi mata pelajaran ini diawasi secara ketat oleh para pendidik. Mengingat peningkatan pengetahuan yang dianggap wajib bagi pendidik dan peningkatan pekerjaan ekonomi dan sosial, maka perlu dicari cara untuk mengatasi tantangan tersebut dengan menggunakan sarana komunikasi dalam melakukan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat difasilitasi oleh aturan-aturan yang terdapat dalam media, yang sangat signifikan. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran. Pendidik yang terampil adalah seseorang yang dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Perkembangan fisik dan mental siswa kami sedang berlangsung. Karakteristik setiap anak adalah unik. Oleh sebab itu, pendidik mempunyai kewajiban agar selalu berusaha memahami karakteristik setiap siswa agar dapat memberikan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan situasi dan karakteristik setiap siswa (Hasanah, 2018).

Kegiatan harus mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk menjamin kekuatan siswa baik jasmani maupun rohani. Pembelajaran bukanlah manuver guru karena siswa adalah subjek dari proses pembelajaran, melainkan didasarkan pada kemampuannya untuk mentransformasikan pengetahuan dengan menggunakan berbagai sumber untuk hasil yang optimal. Untuk mendidik siswa tentang dasar-dasar pengetahuan. Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang membantu peserta didik dalam perkembangan dan kesiapannya memasuki pendidikan tinggi. Kurikulum sekolah yang mencakup ilmu-ilmu sosial dan mata pelajaran lainnya disebut pendidikan pada tingkat SD/MI.(Narmi et al., 2021).

Melalui konsensus di kalangan guru Indonesia pada tahun 1970 - an, IPS mendapatkan popularitas dan diperkenalkan secara resmi pada tahun Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dan menengah. Istilah Ilmu Sosial digunakan untuk menggambarkan suatu bidang studi yang mengintegrasikan ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, dan ekonomi. Setiap upaya pendidikan memerlukan pendekatan yang sistematis. Beberapa unsur pembelajaran ditonjolkan dalam sistem pembelajaran IPS untuk mencapai tujuan nasional. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masuk dalam kurikulum SD/MI/SDLB SMP/MTs/SMPLB.

Pernyataan Kebijakan Publik Internasional (IPS) menguraikan berbagai masalah sosial, termasuk fenomena, peristiwa, konsep, dan generalisasi. Mempelajari IPS pada

hakikatnya adalah versi sederhana dari IPS (Widodo, 2020). Menurut (Setiawati et al.2019) Tujuan utama IPS pada tahun 2019 adalah untuk membantu siswa dalam integrasi sosial dan penyelesaian tantangan sosial umum. Seiring berjalannya waktu, kurikulum IPS akan semakin berkembang. Menurut (Andini et al., 2021), pentingnya pendidikan ilmu sosial terletak pada sosiologi dan humaniora. Adaptasi eksperimental dan mental terhadap latihan dasar manusia telah diperkenalkan untuk tujuan pendidikan. Mengembangkan dan memilih bidang sains adalah langkah kemajuan yang paling signifikan. Demikian pula, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sekolah dasar dapat meningkatkan pembelajaran dengan mengedepankan metode inovatif dan kreatif.

Seperti pada penelitian (Wijaya & Irianti, 2017) Pembelajarannya menyenangkan dan anak-anak bersemangat untuk berpartisipasi. Penambahan sarana dan prasarana diharapkan dapat membuat guru dapat memanfaatkan fasilitas pembelajaran dengan lebih baik, mengatasi segala kendala yang mungkin mereka temui. Penggunaan fasilitas dan sumber pembelajaran seperti foto, peta, atlas, buku teks/global, proyektor/video pembelajaran, dan perangkat pembelajaran episodik lainnya sudah memadai bagi sekolah. Meskipun demikian, pendidik tertentu masih menghadapi tantangan dalam memanfaatkan sarana dan fasilitas pembelajaran. Gurulah yang menjadi penggerak utama pembelajaran yang terjadi selama ini. Saat mengajar, guru biasanya hanya menggunakan materi dan dokumen pembelajaran yang sudah dikenal: Biasanya, instruktur menggunakan materi dan catatan pendidikan yang biasa Sumber informasi yang tidak diketahui, seperti lingkungan, masyarakat, buku, dan ilmu komputer, dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran. Namun, jarang sekali guru yang memanfaatkan TI, dan hanya sebagian kecil guru yang memanfaatkannya, itupun hanya segelintir guru muda yang memanfaatkannya. Menurut penjelasan diatas, artikel ini akan membicarakan tentang gunanya mengetahui manfaat dari sumber belajar IPS pada siswa sekolah dasar.

METODE

Penulis memakai metode kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan dengan literatur dasar yang mengkaji teori-teori masalah pelajaran IPS, konsep-konsep, asas-asas dan ketentuan-ketentuan pembelajaran yang relevan dengan artikel ini. Pendekatan yang dipakai adalah studi pustaka dari 10 tahun terdiri dari jurnal dan juga buku yang relevan. Data yang disajikan peneliti berupa konseptasi dari penelitian sebelumnya yang dikorelasikan dengan judul dan permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

Dengan harapan bahwasannya peneliti mampu memperoleh hasil dengan mengutip dan memakai literatur yang relevan sebagai sumber dan acuan penelitian yang digunakan dalam kepenulisan artikel ini. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini bersifat fleksibel dengan mendasarkan dari literatur yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Objek yang diteliti seputar permasalahan yang dialami berdasarkan tinjauan pelajaran IPS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan interdisipliner dilakukan pada ilmu-ilmu sosial, yang didasarkan pada realitas dan fenomena sosial, termasuk sosiologi, sejarah, geografi (termasuk ekonomi), politik/hukum hukum atau budaya. Bidang geografi, sejarah, dan antropologi merupakan ilmu

yang sangat penting. Dalam ilmu-ilmu sosial, siswa harus mempelajari aspek-aspek kehidupan sosial dan integrasi untuk memperoleh pemahaman yang utuh tentang lingkungan sekitarnya. Konsep-konsep IPS, termasuk interaksi, saling ketergantungan, kesinambungan dan perubahan, keberagaman/identitas/perbedaan, konflik dan kesepakatan, paradigma (patronase), keyakinan nilai, keadilan, kesetaraan, dan banyak lagi, tercakup dalam IPS. IPS memperhitungkan saling ketergantungan antara manusia dan lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan lokal di mana anak-anak berkembang dan menghadapi berbagai permasalahan yang disebabkan oleh faktor lingkungan. Ada ciri-ciri tertentu yang membedakan ilmu-ilmu sosial sebagai lembaga pembelajaran. Pendekatan interdisipliner dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, yang menggabungkan berbagai bidang dan merumuskan gagasan dengan menggunakan realitas dan fenomena sosial. IPS didasarkan pada struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang memberikan standar keterampilan dan kompetensi dasar yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran atau mata pelajaran tertentu. Melalui blended learning, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung yang memungkinkan mereka menyerap, mengingat, dan menciptakan persepsi sendiri terhadap pengetahuan yang diperolehnya. Pendekatan ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman praktis, teoritis, dan pribadi dari berbagai konsep yang dipelajari. (Widiastuti, 2017).

1. Strategi Dalam Pembelajaran IPS

Analisis dan evaluasi mata pelajaran IPS dalam kurikulum yang mencakup puluhan mata pelajaran terkait, seperti sejarah, geografi; ekonomi atau sosiologi. Pendekatan ini melibatkan pemanfaatan topik dan tema dari bidang keilmuan tertentu, menyempurnakan dan mendiskusikannya, dan memperluas atau dalam bidang keilmuan lainnya. Selain itu tema dan tema yang dikembangkan meliputi banjir, permasalahan pekerja migran, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mobilitas sosial. Pendekatan pembelajaran yang ada dapat mengandalkan potensi kritis dari bidang, isu atau topik tertentu, sambil juga mempertimbangkan hubungan antara keterampilan inti di puluhan domain emisi radiasi. Biasanya guru hanya menetapkan topik dan mata pelajaran dari buku teksnya, sehingga membutuhkan lebih banyak imajinasi dalam proses pengajaran. Penggunaan buku sebagai bahan ajar menimbulkan permasalahan bagi guru yang memberikan materi yang diperlukan. Dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran terpadu, seseorang dapat memperoleh manfaat seperti optimalisasi waktu terhadap bidang keilmuan yang dapat dipelajari sekaligus. Dengan mengurangi jumlah penyalinan, siswa dapat membedakan persamaan dan perbedaan yang signifikan antar konsep bahan. Siswa dalam sains dihadapkan pada ide dan pemikiran yang lebih beragam dan kompleks, yang meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka dan memberikan contoh praktis untuk penggunaan sehari-hari. (Supriyati & Sridiyatmiko, 2022).

2. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Topik Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran lingkungan hidup menjadi fokus utama mempelajari konsep ekologi manusia dalam konsep ini. Pengertian ekologi manusia menunjukkan kombinasi faktor, situasi, benda, dan makhluk hidup yang berinteraksi dengan siswa, mempengaruhi kualitas, perkembangan, atau atribut kehidupan mereka. Menurut uraian ini, terbatas pada mata pelajaran yang berkaitan erat dengan mata kuliah ilmu sosial dasar, biasanya

disajikan sebagai peristiwa atau fakta. Menurut Sumaatmadja (1989: 29-30), ada empat jenis lingkungan yang dapat digunakan dalam ilmu sosial tanpa diklasifikasikan, dan digambarkan sebagai Lingkungan Alam, yaitu gambaran menyeluruh tentang lingkungan alam atau biotik.

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah pola kehidupan sosial manusia dalam hubungannya dengan orang lain, baik secara perseorangan maupun kelompok.

b. Lingkungan Kebudayaan

Lingkungan kebudayaan meliputi segala keadaan, baik yang berwujud (benda) maupun yang tidak berwujud, yang dihasilkan oleh manusia melalui kegiatan, kreativitas, dan kreasi serta mempengaruhi kehidupan manusia.

c. Lingkungan psikologis Lingkungan psikologis adalah suasana psikologis yang meliputi kehidupan orang yang tinggal di wilayah berikut: Suasana lingkungan seperti sepi, damai, tenang, aman, tertib, bersih, asri, bising, berisik, lembab, kotor, seram, brutal. Kondisi psikologis dan lingkungan suatu tempat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan manusia bahkan dapat membentuk pola dan ciri-ciri kehidupan manusia yang bersangkutan.

Keterampilan yang merupakan mata pelajaran atau bidang studi ilmu sosial seringkali dikaitkan dengan berbagai aktivitas yang harus dilakukan oleh masyarakat atau warga negara. Untuk memastikan bahwa siswanya mencapai tujuan pembelajarannya, guru IPS harus mengidentifikasi metode pembelajaran yang tepat untuk proses tersebut. Guru perlu mempersiapkan dan menyempurnakan metode ini, yang bukan merupakan kegiatan rutin yang sederhana. Hanya dengan pengalaman guru dapat memberikan kontribusi dan kegiatan yang signifikan. Alternatif yang layak adalah memiliki rasa tanggung jawab terhadap pengalaman siswa. (Setiawati dkk., 2019).

Model dan Metode Pengajaran merupakan pengetahuan dasar yang harus dipahami guru dalam mata pelajaran IPS. Dalam mengajar IPS, merupakan bagian penting dari profesi guru bagi guru untuk memahami karakteristik siswa dan metode pengajaran. Pendidikan di bidang IPS bertujuan untuk mendukung siswa dan membuat mereka berpikir. Hal ini karena aktivitas berpikir menuntut siswa untuk mengatasi permasalahan di lingkungan dan kebutuhannya saat ini dan di masa depan.

Pada kenyataannya metode, teknik, dan strategi pengajaran IPS bermacam-macam, sehingga guru IPS harus mampu menerapkan metode pengajaran dengan tepat sesuai dengan topik dan materi yang disampaikan. Berbagai metode pengajaran utama yang biasa digunakan oleh guru di bidang ilmu sosial antara lain: Metode ceramah ini dilakukan karena bidang ilmu sosial tidak hanya melibatkan generalisasi, tetapi juga data, informasi, dan konsep. Oleh karena itu hampir dipastikan menggunakan metode lama. Penggunaan metode ceramah dengan variasi yang berbeda-beda ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berdialog, refleksi, partisipasi, pengambilan keputusan, perselisihan pendapat dan pilihan sikap (Permana, 2016).

SIMPULAN

Dalam penjelasannya, mata pelajaran atau bidang IPS umumnya dianggap sebagai mata pelajaran keterampilan karena melibatkan banyak tugas yang harus diselesaikan oleh siswa dan warga negara secara bersamaan. Untuk memastikan bahwa siswanya mencapai tujuan pembelajarannya, guru IPS harus mengidentifikasi metode pembelajaran yang tepat untuk proses tersebut. Teknik ini memerlukan persiapan dan pengembangan oleh guru dan bukan merupakan praktik otomatis. Pengalaman merupakan satu-satunya prasyarat agar aktivitas dan kontribusi guru dapat didasarkan pada kehadiran. Pendekatan yang efektif adalah mampu mengenali dan memahami perjuangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S. R., Putri, V. M., Devi, M. Y., & Erita, Y. (2021). Mendesain Pembelajaran Pkn Dan Ips Yang Inovatif Dan Kreatif Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar. 5(6), 11.
- Hasanah, U. (2018). Media Dan Sumber Belajar Ips Bagi Anak Usia Sd / Mi. *Ijtimaiya*, 2(1), 162–185.
- Narmi, Y., Montessori, M., Fitria, Y., & Adnan, M. F. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(6), 6144–6149.
- Permana, Septian Aji. (2016). *Filsafat Pendidikan; Pengantar Filsafat Pendidikan IPS Kontemporer*. Yogyakarta: Cognitora.
- Setiawati, T., Pranata, O. H., & Halimah, M. (2019). *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6(1), 12.
- Supriyati, B., & Sridiyatmiko, G. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran IPS Sekolah Dasar di Kecamatan Banyuurip. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 34–38. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.328>
- T. Setiawati, O. H. Pranata, and M. Halimah. (2019). Pengembangan Media Permainan Papan pada Pembelajaran IPS untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pengemb. Media Permainan Papan pada Pembelajaran IPS untuk Siswa Kelas V Sekol. Dasar*, vol. 6, no. 1, pp. 163–174.
- Widiastuti, E. H. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran Ips. *Satya Widya*, 33(1), 29. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p29-36>
- Widodo, A. (2020). Pendidikan Ips Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2),14.
- Wijaya, E. M. S., & Irianti, N. P. (2017). Whole Brain Teaching Sebagai Desain Pebelajaran Matematika Yang Kreatif. 2(2), 12.